

## PENDAMPINGAN PEMBERIAN MPASI PUDING LABU DALAM UPAYA MENCEGAH TERJADINYA STUNTING PADA ANAK

Nina Hidayatunnikmah<sup>1\*</sup>, Novi Rahmawati<sup>2</sup>, Salsa Rifqah Nuraini<sup>3</sup>, Endang Tri Arsita Setyani<sup>4</sup>, Rivana Ardyanti Aulia<sup>5</sup>, Dini Anggraini<sup>6</sup>, Maria Rosalina Fono<sup>7</sup>, Yulita Gunu Ritan<sup>8</sup>, Alya Da Silva<sup>9</sup>, Umi Maulidiyatur Rochmawati<sup>10</sup>, Rafasha Hajarikhfar<sup>11</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup>Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Jawa Timur 60234, Indonesia

<sup>1</sup>[ninanikma@unipasby.ac.id](mailto:ninanikma@unipasby.ac.id), <sup>2</sup>[novi.rahmawati541@gmail.com](mailto:novi.rahmawati541@gmail.com), <sup>3</sup>[salsarifqah@gmail.com](mailto:salsarifqah@gmail.com),

<sup>4</sup>[endangtriasitas14@gmail.com](mailto:endangtriasitas14@gmail.com), <sup>5</sup>[rivanadyt@gmail.com](mailto:rivanadyt@gmail.com), <sup>6</sup>[dinianggraini2510@gmail.com](mailto:dinianggraini2510@gmail.com),

<sup>7</sup>[mariarosalinaaa22@gmail.com](mailto:mariarosalinaaa22@gmail.com), <sup>8</sup>[yulitagunu@gmail.com](mailto:yulitagunu@gmail.com), <sup>9</sup>[alyadsv\\_2257090022@unipasby.ac.id](mailto:alyadsv_2257090022@unipasby.ac.id),

<sup>10</sup>[umimaulidyah11@gmail.com](mailto:umimaulidyah11@gmail.com), <sup>11</sup>[rafashajarikhfar@gmail.com](mailto:rafashajarikhfar@gmail.com)

**Abstract:** *Stunting is one of the priorities in Gading Village. Several attempts have been made to overcome this problem, such as providing highly nutritious food ingredients to stunted toddlers. However, in 2023 there was an increase in the number of stunting to 9 toddlers. Even when the Posyandu was held in August there were approximately 14 toddlers who were stunted. For this reason, efforts to eradicate stunting must continue. One of them is by giving MPASI to toddlers during the posyandu. One of the MPASI that is suitable for this purpose is processed pumpkin. The processed product we chose was to make pumpkin pudding. Methode that was used in the activity is Participatory Action Research (PAR) where both KKN team and the posyandu community are actively working together. Community service activities were carried out on 9-11 August 2023. This activity provided MPASI and posters that were well-welcomed by the community. It can be seen from the huge number of toddlers who attended the activity at that time. Also, from the data that have been collected we know that about 14 toddlers are stunting.*

**Keyword:** MPASI; Pumpkin Pudding; Stunting

Copyright (c) 2024 Nina Hidayatunnikmah, et al.

\* Corresponding author :

Email Address : [ninanikma@unipasby.ac.id](mailto:ninanikma@unipasby.ac.id) (Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya)

Received : August 21, 2023; Revised : March 28, 2024; Accepted : April 25, 2024; Published : April 30, 2024

### PENDAHULUAN

Kementerian kesehatan melaporkan hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) dimana jumlah keseluruhan stunting di indonesia turun dari 24,4% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022<sup>1</sup>. Meskipun mengalami penurunan, angka ini masih belum memenuhi standar WHO. Berdasarkan WHO, batas maksimal persentase stunting ialah 20% atau seperlima dari jumlah total anak balita<sup>2</sup>. Untuk itu, upaya dalam pencegahan stunting ini harus terus diupayakan sehingga

<sup>1</sup> Rokom Rokom, 'Prevalensi Stunting Di Indonesia Turun Ke 21,6% Dari 24,4%', 2023 <<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>> [accessed 7 August 2023].

<sup>2</sup> Adhitya Angling Purbaya, 'Angka Stunting Di Indonesia 24,4%, BKKBN : Melebihi Standar WHO', *Detikjateng*,

semakin sedikit balita Indonesia yang pertumbuhannya terhambat karena stunting.

Stunting sendiri merupakan suatu kondisi dimana seorang anak mengalami gangguan pertumbuhan yang tidak sesuai dengan usianya akibat masalah gizi kronis, khususnya akibat kekurangan gizi jangka panjang<sup>3</sup>. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, stunting atau stunting adalah status gizi berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur (rata-rata/U) dengan z-score kurang dari -2 SD (standar deviasi). Stunting tidak hanya menjadi masalah terhambatnya perkembangan fisik tetapi juga membuat anak mudah terserang penyakit ringan. Ada juga gangguan perkembangan otak dan kecerdasan. Oleh karena itu, stunting menjadi ancaman besar<sup>4</sup>.

Stunting disebabkan oleh banyak faktor seperti malnutrisi pada ibu hamil, malnutrisi pada anak yang berada pada usia di bawah 5 tahun, dan lain-lain<sup>5</sup>. Oleh karena itu, intervensi harus dilakukan untuk menurunkan jumlah keseluruhan stunting yang terjadi. Terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK) anak yang merupakan salah satu masa penentu apakah seorang anak termasuk stunting atau tidak. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting antara lain dengan memenuhi kebutuhan gizi ibu hamil, memberikan ASI eksklusif pada anak hingga usia 6 bulan, dan memberikan makanan tambahan ASI (MP-ASI) setelah 6 bulan, memantau tumbuh kembang balita di Posyandu, meningkatkan akses terhadap fasilitas air minum dan sanitasi serta menjaga kebersihan lingkungan<sup>6</sup>.

Provinsi Jawa Timur bukanlah provinsi yang menyumbang kasus stunting terbesar. Bahkan pada tahun 2022 terjadi penurunan angka stunting di Jawa Timur menjadi 19,2%. Akan tetapi, pada tahun 2022 Kabupaten Sidoarjo menjadi salah satu kabupaten yang memiliki jumlah stunting yang cukup besar (16,1%)<sup>7</sup>. Untuk itu Pemerintah Kabupaten (Pemkab) diminta untuk turun langsung dalam menuntaskan masalah stunting<sup>8</sup>. Bupati Sidoarjo Gus Muhdlor pun mengajak para tenaga kesehatan dan kader posyandu untuk mulai bergerak untuk menurunkan angka stunting di Sidoarjo<sup>9</sup>.

---

2022.

<sup>3</sup> Atikah Rahayu and others, *Study Guide-Stunting Dan Upaya Pencegahannya*, ed. by Hadianor, 1st edn (Yogyakarta: CV Mine, 2018).

<sup>4</sup> Kementerian Kesehatan RI, *Buletin Situasi Stunting Di Indonesia 2020, Jendela Data Dan Informasi Kesehatan* (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

<sup>5</sup> Elly Marlina Usman and others, 'Strategi Penanggulangan Stunting Pada Balita Dan Pemberian Makanan Tambahan Bergizi Di Desa Kertaharja', *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1.7 (2021), 132–43.

<sup>6</sup> Elizabeth A. Holdsworth and Lawrence M. Schell, 'Stunting', in *The International Encyclopedia of Biological Anthropology* (John Wiley & Sons, Inc., 2018), pp. 1–3 <<https://doi.org/10.1002/9781118584538.ieba0223>>.

<sup>7</sup> Putri Dwi Untari, 'Membangun Komunitas Sadar Gizi Balita Dan Ibu Menyusui Di Desa Taratak Kota Pariaman', *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1.2 (2020), 139–47.

<sup>8</sup> Arif Ardlyanto, 'Sidoarjo Jadi Sorotan Jumlah Stunting Terbanyak, Ini Fakta Yang Ditemukan Di Masyarakat', 2023.

<sup>9</sup> Taufik, 'Bupati Gus Muhdlor Ajak Nakes Dan Kader Posyandu Sidoarjo Untuk Tepat Stunting - Surya.Co.Id', 2023.

Sebagai respon dari himbauan yang telah diberikan, desa Gading yang berada di kecamatan Krembung, kabupaten Sidoarjo pun menjadikan stunting sebagai salah satu prioritasnya. Pada 2022 terdapat 7 balita yang mengalami stunting di desa Gading. Beberapa upaya pun telah dilakukan untuk bisa mengatasi permasalahan ini seperti memberikan bahan makanan bergizi tinggi kepada para balita stunting, jadwal posyandu yang rutin, sosialisasi, dan lain-lain. Akan tetapi pada awal tahun 2023 angkanya malah naik menjadi 9 balita<sup>10</sup>. Diduga, hal ini terjadi karena beberapa orang tua yang tidak bisa memastikan bahwa anak-anaknya memakan makanan yang sudah disarankan setiap harinya. Untuk itu, upaya pencegahan stunting ini harus terus dilakukan. Salah satunya bisa dengan memberikan MP-ASI kepada balita ketika posyandu berlangsung.

Salah satu MP-ASI yang cocok untuk diberikan kepada balita yaitu hasil olahan labu kuning. Hasil olahan yang kami pilih yaitu puding labu kuning. Pemberian MP-ASI hasil olahan labu kuning ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti lain sebelumnya seperti penelitian milik Irwan dan Lalu yang menunjukkan bahwa setelah diberikan MP-ASI berupa bubur labu kuning dan sup labu kuning selama 14 hari, semua balita yang kurang gizi dan stunting menjadi normal<sup>11</sup>. Lalu ada pula penelitian milik Ginting, Munthe, Sinuhaji, Anisatulaila & Pasaribu yang menunjukkan bahwa penerapan self-efficacy dan penggunaan labu kuning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan stunting pada balita<sup>12</sup>. Selain itu ada pula penelitian milik Rachmawatiningsih, Noviyanti, dan Rahmawati yang menyimpulkan bahwa pemberian puding biji labu kuning dan pepaya lebih efektif meningkatkan berat badan balita kurang gizi dibandingkan dengan pemberian puding pepaya<sup>13</sup>. Seluruh penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian MP-ASI olahan labu kuning cukup efisien untuk mengurangi jumlah stunting yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengabdikan diri dengan tujuan mencegah terjadinya stunting di desa Gading dengan cara memberikan MP-ASI berupa puding labu kuning.

## METODE PENELITIAN

Metode konsultasi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah PAR (*Participatory*

---

<sup>10</sup> Albertus Harimurti and others, *Psikologi Dan Stunting Belajar Dari Kaliagung Yogyakarta* (Sanata Dharma University Press, 2024).

<sup>11</sup> Irwan and Nur Ayini S Lalu, 'Pemberian Pmt Modifikasi Pada Balita Gizi Kurang dan Stunting', *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1.1 (2020), 38–54.

<sup>12</sup> Astaria Br Ginting and others, 'Penerapan Self Efficacy Dan Pemanfaatan Biskuit Labu Kuning Sebagai Makanan Tambahan Terhadap Pencegahan Stunting Gold Period Di Siosar', *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Kependidikan*, 11 (2020).

<sup>13</sup> Rachmawatiningsih - Rachmawatiningsih, Retno Dewi Noviyanti, and Tuti Rahmawati, 'Pengaruh Pemberian Puding Biji Labu Kuning Dan Pepaya Terhadap Berat Badan Pada Balita Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan', *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 6.2 (2022), 68–75 <<https://doi.org/10.32536/jrki.v6i2.230>>.

*Action Research*) untuk mendorong masyarakat meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi masalah stunting<sup>14,15,16</sup>. Dengan pendekatan reformasi administrasi ini, penyedia layanan dan masyarakat akan bekerja sama untuk mencari solusi mengatasi stunting di Desa Gading. Ada beberapa ciri metode PAR yang membedakannya dengan metode lainnya<sup>17</sup>. Pertama, pendekatan PAR ditandai dengan adanya partisipasi aktif masyarakat kelompok sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Masyarakat berperan sebagai satu kesatuan, sehingga komunitas pengelola posyandu yang dalam hal ini meliputi pengurus posyandu, bidan, serta ibu-ibu dan anak kecil turut serta aktif dalam kegiatan tersebut. Kedua, dalam metode reformasi administrasi, pelayan berperan sebagai agen (orang dalam), bukan sekedar pengawas atau penonton (orang luar). Para pelayan harus berkolaborasi dengan masyarakat untuk mengembangkan tujuannya. Ketiga, reformasi administrasi merupakan perpaduan antara penelitian dan aksi langsung yang dilakukan secara partisipatif untuk meningkatkan kehidupan masyarakat, dalam rangka pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi masalah gizi buruk Stunting di Desa Gading. Keempat, reformasi administrasi bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam kegiatan yang dilakukan sehingga tujuan yang diharapkan dapat terwujud.

Penerapan metode PAR pada kedua kegiatan yang dilakukan Kelompok Pengabdian tersebut dapat disajikan secara rinci dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

Langkah pertama, identifikasi permasalahan stunting di Desa Gading, dilakukan dengan menggunakan metode wawancara terbuka., dimana responden akan dihubungi secara personal baik secara langsung maupun melalui media chat whatsapp dan telepon, dimulai dari Kepala desa gading, yaitu Ibu Yuli. Kemudian pada Bidan serta kader puskesmas.

Tahap kedua, identifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pemberian menu MPASI demi mengatasi permasalahan stunting di desa Gading. Kegiatan ini melibatkan beberapa pihak yang terkait dengan posyandu, antara lain yaitu:

1. Kader posyandu yang bertanggung jawab atas pengukuran, serta pengawasan berat dan tinggi badan balita agar kesehatan mereka dapat terjamin.
2. Bidan yang mempunyai kewenangan memberikan imunisasi lengkap kepada balita agar kesehatan mereka dapat terjamin.

<sup>14</sup> Welfarina Hamer and others, 'Mewujudkan Keluarga Berkualitas Melalui Edukasi Dan Pengelolaan Dapur Sehat Cegah Stunting Di Wilayah Pesisir Barat', *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6.1 (2024), 39–48.

<sup>15</sup> Mahdi Mahdi and others, 'Pemberdayaan Masyarakat Kategori Fakir Miskin Melalui Program Peningkatan Kesejahteraan Berbasis Masjid', *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6.1 (2024), 11–20.

<sup>16</sup> Bunga Farida and others, 'Kampanye Partisipatory Anti Stunting Dengan Menggunakan Sosial Media Tiktok Di Jawa Timur', *Media Gizi Indonesia*, 17.1SP (2022), 53–57.

<sup>17</sup> Pat Dudgeon and others, 'Facilitating Empowerment and Self-Determination through Participatory Action Research: Findings from the National Empowerment Project', *International Journal of Qualitative Methods*, 16.1 (2017), 1–11 <<https://doi.org/10.1177/1609406917699515>>.

Tahap ketiga, pembuatan menu MPASI puding labu kuning sebagai sarana pemberantasan stunting yang dilakukan oleh Tim Pengabdi. Pelibatan masyarakat disini dilakukan dengan mengajak kader posyandu dan bidan untuk memberikan MPASI yang telah dibuat kepada para ibu dan balita yang datang ketika kegiatan posyandu dilakukan.

Tahap keempat, pembuatan pamflet yang berisi informasi umum tentang stunting beserta bahan bahan dan cara membuat menu MPASI puding labu kuning dan nugget ikan kembung oleh Tim Pengabdi dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Pamflet tersebut digunakan sebagai alat bagi para kader posyandu untuk mensosialisasikan stunting dan MP-ASI pada ibu dan balita yang menghadiri posyandu.

Tahap kelima, melaksanakan kegiatan posyandu yang dilakukan untuk mendapatkan data usia, berat dan tinggi badan balita untuk mengetahui berapa banyak balita yang termasuk stunting sekaligus untuk memberikan puding labu kuning dan pamflet kepada ibu dan balita yang hadir. Analisis hasil pengabdian dilakukan dengan mengukur jumlah anak yang tergolong stunting, melalui ketentuan dan rumus menghitung stunting. Kegiatan posyandu ini akan dilaksanakan pada tanggal 9, 10, dan 11 Agustus di desa Gading, Kecamatan Kreembung dengan sasaran kegiatan yaitu seluruh ibu dan balita yang ada di desa Gading.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Pengabdian**

#### **1. Identifikasi Permasalahan Stunting di desa Gading**

Ketika pertama kali datang ke desa Gading, pengabdi mengunjungi kantor kepala desa untuk menemui ibu Yuli selaku kepala desa Gading. Pada kesempatan ini, pengabdi bertanya tentang masalah apa yang menjadi prioritas di desa ini. Diketahui stunting merupakan salah satu prioritas. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa pada 2022 terdapat 7 balita yang stunting. Lalu naik kembali menjadi 9 balita di awal tahun 2023 meskipun telah dilakukan beberapa upaya untuk menanganinya. Oleh karena itu, bu Yuli pun menyarankan untuk menjadikan pencegahan stunting sebagai salah satu program kerja.

Setelahnya, pengabdi melakukan studi literatur untuk mengetahui apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting. Solusi paling baik yang berhasil didapat yaitu dengan mengolah labu kuning menjadi sebuah puding sebagai MPASI. Puding labu kuning dipilih karena selain rasanya enak dan manis, bahan bahan yang diperlukan pun mudah dijumpai. Tidak hanya itu, puding labu kuning ini juga mudah dibuat sehingga mudah untuk diperlakukan oleh para orang tua.

2. Identifikasi pihak pihak yang telibat dalam kegiatan pemberian MPASI

Setelah menentukan MPASI apa yang akan diberikan, pengabdi kemudian menemui kepala desa kembali untuk meminta izin sekaligus berdiskusi tentang bagaimana pendekatan terbaik yang bisa dilakukan untuk memberikan MPASI dan poster. Bu Yuli pun menyetujui program kerja pemberian MPASI dan poster ini. Selain itu, bu Yuli pun menyarankan untuk berkolaborasi dengan posyandu dalam menjalankan program kerja ini. Oleh karena itu, pengabdi pun kemudian menghubungi pihak posyandu untuk meminta izin berkolaborasi dengan posyandu. Bidan dan para kader pun tidak keberatan dengan hal ini sehingga pembagian MPASI dan poster ini akan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan posyandu balita di desa Gading.

3. Pembuatan Puding Labu

Puding labu merupakan salah satu MPASI yang dapat digunakan untuk mencegah Stunting. Puding labu kuning di pilih karena labu kuning mudah didapat dan cukup terjangkau. Bahan yang dibutuhkan untuk membuat puding labu kuning ialah, agar agar plain, labu kuning kukus, gula, susu, garam, dan air. Cara membuat puding labu kuning ialah dengan melarutkan 1 bungkus agar agar plain dalam 700ml air, haluskan labu kuning kukus, masukan labu yang telah dihaluskan kedalam panci yang terdapat larutan agar agar, masukan gula, susu, dan garam lalu panaskan hingga mendidih, dan matikan api lalu tuang ke cetakan.

Sebagai panduan bagi peserta posyandu desa gading, anggota KKN Desa Gading memberikan MPASI puding labu kuning di bagikan ke semua peserta posyandu yang datang pada tanggal 9,10,11 Agustus 2023. Pembagian ini dilakukan oleh perwakilan anggota KKN dan kader posyandu yang bertugas pada kala itu.



**Gambar 1.** Puding Labu Kuning

#### 4. Membuat poster tentang stunting dan resep MP-ASI

Selain membuat puding labu kuning, kelompok KKN Desa Gading juga membuat poster dengan judul “Cegah Stunting itu Penting”. Poster ini dibuat dalam bahasa Indonesia dan berisi 3 hal. Halaman pertama berisi informasi umum tentang stunting seperti pengertian, ciri-ciri dan dampak stunting. Lalu pada halaman kedua berisi 2 macam menu MPASI yaitu puding labu kuning dan nugget ikan kembung. Pada halaman tersebut terdapat komposisi dan cara pembuatan MPASI tersebut. Poster ini diserahkan oleh perwakilan anggota KKN dan kader posyandu kepada 72 peserta pada tanggal 9 Agustus 2023, 69 peserta 10 Agustus 2023, dan 39 peserta 11 Agustus 2023 di posyandu desa Gading.



Gambar 2. Poster Stunting dan Resep MP-ASI

#### 5. Kegiatan Posyandu

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan ketika posyandu berlangsung dimana mahasiswa, kader posyandu dan bidan akan mengukur tinggi dan berat badan balita.



**Gambar 3.** Pengukuran Berat dan Tinggi Badan

Setelah itu, ibu dan balita akan diberi MPASI dan pamflet yang telah dibuat.



**Gambar 4.** Pembagian Poster dan MPASI

Kegiatan ini disambut dengan baik oleh masyarakat sekitar. Hal ini terbukti dari banyaknya balita beserta orang tuanya yang datang ketika kegiatan ini dilaksanakan. Pada hari pertama terdapat 72 balita yang datang. Pada hari kedua terdapat 69 balita sedangkan pada hari ketiga terdapat 39 balita yang hadir. Pada saat itu pula dilakukan pengumpulan data usia, tinggi badan dan berat badan balita yang digunakan untuk menentukan apakah balita tersebut stunting atau tidak. Berdasarkan seluruh data yang terkumpul didapatkan hasil sebagai berikut.



**Gambar 5.** Pie Chart Posyandu Hari Ke - 1

Berdasarkan Gambar dapat diketahui bahwa dari 72 balita, terdapat 10 balita yang terdeteksi stunting pada hari pertama.



**Gambar 6.** Pie Chart Posyandu Hari Ke - 2

Berdasarkan Gambar 6 dapat diketahui bahwa dari 69 balita terdapat 4 balita yang terdeteksi stunting pada hari kedua. Tidak ada kendala yang berarti pada hari pertama dan kedua. Proses pengambilan data Akan tetapi, pada hari ketiga usia dari para balita tidak berhasil didapatkan sehingga pada hari itu jumlah balita stunting tidak dapat ditentukan.

Berdasarkan data di atas diketahui terdapat 14 balita yang tergolong stunting. Jumlah ini lebih tinggi dari jumlah awal yang disebutkan oleh kepala desa. Untuk itu, pemberian puding labu kuning

sebagai MP-ASI ini sudah tepat untuk dilakukan. Sebab, labu kuning sendiri memiliki banyak sekali kandungan gizi mikro yang diperlukan tubuh untuk mencegah terjadinya stunting seperti vitamin A, beta karoten, seng, dan lain-lain<sup>18</sup>. Oleh karena itu, labu kuning ini kerap digunakan sebagai salah satu bahan dasar pembuatan makanan pendamping bagi balita stunting. Salah satunya dilakukan oleh Ginting, Munthe, Sinuhaji, Anisatulaila & Pasaribu yang membuat biskuit labu kuning sebagai makanan tambahan pencegah stunting. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan self-efficacy dan penggunaan labu kuning memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan stunting pada balita<sup>19,20,21</sup>. Selain itu ada pula penelitian milik Rachmawatiningsih, Noviyanti, dan Rahmawati yang membuat puding biji labu kuning untuk mengatasi permasalahan kurang gizi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberian puding biji labu kuning dan pepaya lebih efektif meningkatkan berat badan balita kurang gizi dibandingkan dengan pemberian puding pepaya<sup>22</sup>. Kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan gizi pada balita yang sangat dibutuhkan oleh balita stunting. Selain itu, kegiatan pemberian MPASI dan poster membawa cukup banyak manfaat bagi para orang tua dan balita. Sebab selain praktis dan mudah dibuat, puding labu kuning ini juga memiliki rasa yang enak sehingga mudah dikonsumsi oleh para balita. Tidak hanya itu, adanya poster yang berisi tentang stunting, bahan-bahan beserta cara membuat MPASI juga memberikan orang tua opsi menu MPASI baru yang bisa diberikan kepada balita sebagai bentuk pencegahan dan penanganan stunting.

## KESIMPULAN

Berdasarkan program pengabdian berupa pengukuran tinggi dan berat badan serta pemberian MPASI & poster yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat 14 balita yang stunting. Akan tetapi data ini hanya berasal dari 2 hari awal kegiatan. Pada hari ketiga data usia balita tidak berhasil didapatkan sehingga tidak dapat diketahui ada berapa banyak balita stunting pada hari tersebut. Selain itu, para ibu pun bisa mendapat informasi tambahan mengenai stunting dan opsi MPASI berbahan dasar labu kuning dari poster yang telah diberikan sebagai upaya pencegahan dan penanganan stunting yang ada di desa Gading.

<sup>18</sup> Endah Bardiyati, 'Pengaruh Penambahan Labu Kuning Yang Diperkaya Seng Terhadap Kadar Betakaroten Dan Seng Pada Donat', 2015.

<sup>19</sup> Desilestia Dwi Salmarini and others, 'P Pemberdayaan Kader Posyandu Bina Sejahtera Dalam Pengetahuan Asupan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Stunting Di Kelurahan Sungai Lulut', in *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 2024, III, 79–89.

<sup>20</sup> Wilda Laila, Tika Dwita Adfar, and Shery Ermilia, 'Cookies Ikan Lele (Clarias Gariepinus) Dengan Penambahan Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Terhadap Kandungan Zat Gizi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Balita Stunting', *Jurnal Kesehatan Perintis*, 10.2 (2023), 157–64.

<sup>21</sup> Ronalen Br Situmorang, 'Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Senam Prenatal Yoga', in *Prosiding Seminar Penelitian Kesehatan*, 2020, II.

<sup>22</sup> Rachmawatiningsih, Noviyanti, and Rahmawati.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Ibu Kepala Desa Gading yang telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan pengabdian di desa Gading. Tidak lupa pula, terimakasih kepada ibu Nina Hidayatunnikmah selaku dosen yang telah membimbing selama masa pengabdian berlangsung. Lalu tentunya ucapan terimakasih pun juga diberikan kepada seluruh kelompok KKN desa Gading yang telah berpartisipasi pada pengabdian ini, mulai dari awal hingga akhir.

## DAFTAR REFERENSI

- Ardliyanto, Arif, 'Sidoarjo Jadi Sorotan Jumlah Stunting Terbanyak, Ini Fakta Yang Ditemukan Di Masyarakat', 2023
- Bardiati, Endah, 'Pengaruh Penambahan Labu Kuning Yang Diperkaya Seng Terhadap Kadar Betakaroten Dan Seng Pada Donat', 2015
- Dudgeon, Pat, Clair Scrine, Adele Cox, and Roz Walker, 'Facilitating Empowerment and Self-Determination through Participatory Action Research: Findings from the National Empowerment Project', *International Journal of Qualitative Methods*, 16.1 (2017), 1–11 <<https://doi.org/10.1177/1609406917699515>>
- Farida, Bunga, Siti Rahayu Nadhiroh, Edi Dwi Riyanto, Mochammad Bagus Qomaruddin, Shrimarti Rukmini Devy, and Emry Trisna Juwita, 'Kampanye Partisipatory Anti Stunting Dengan Menggunakan Sosial Media Tiktok Di Jawa Timur', *Media Gizi Indonesia*, 17.1SP (2022), 53–57
- Ginting, Astaria Br, Juliana Munthe, Lidya Natalia Br Sinuhaji, Anisatulaila, and Elisabet Yovanika Pasaribu, 'Penerapan Self Efficacy Dan Pemanfaatan Biskuit Labu Kuning Sebagai Makanan Tambahan Terhadap Pencegahan Stunting Gold Period Di Siosar', *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11 (2020)
- Hamer, Welfarina, Anita Lisdiana, Atik Purwasih, and Penulis Penulis, 'Mewujudkan Keluarga Berkualitas Melalui Edukasi Dan Pengelolaan Dapur Sehat Cegah Stunting Di Wilayah Pesisir Barat', *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6.1 (2024), 39–48
- Harimurti, Albertus, Gustomo Wahyu Nugroho, Luluk D Handayani, Amelia Murtyoastuti, and Bartholomeus Alfa Amorrista, *Psikologi Dan Stunting Belajar Dari Kaliagung Yogyakarta* (Sanata Dharma University Press, 2024)
- Holdsworth, Elizabeth A., and Lawrence M. Schell, 'Stunting', in *The International Encyclopedia of Biological Anthropology* (John Wiley & Sons, Inc., 2018), pp. 1–3 <<https://doi.org/10.1002/9781118584538.ieba0223>>
- Irwan, and Nur Ayini S Lalu, 'Pemberian Pmt Modifikasi Pada Balita Gizi Kurang dan Stunting', *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 1.1 (2020), 38–54
- Kementerian Kesehatan RI, *Buletin Situasi Stunting Di Indonesia 2020, Jendela Data Dan Informasi Kesehatan* (Kementerian Kesehatan RI, 2020)
- Laila, Wilda, Tika Dwita Adfar, and Shery Ermilia, 'Cookies Ikan Lele (Clarias Gariepinus) Dengan Penambahan Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Terhadap Kandungan Zat Gizi Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Balita Stunting', *Jurnal Kesehatan Perintis*, 10.2 (2023), 157–64

Mahdi, Mahdi, Anwaril Hamidy, Syatria Adymas Pranajaya, Salami Mahmud, Nuryah Nuryah, and Wahyudin Wahyudin, 'Pemberdayaan Masyarakat Kategori Fakir Miskin Melalui Program Peningkatan Kesejahteraan Berbasis Masjid', *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6.1 (2024), 11–20

Purbaya, Adhitya Angling, 'Angka Stunting Di Indonesia 24,4%', BKBN : Melebihi Standar WHO', *Detikjateng*, 2022

Rachmawatiningsih, Rachmawatiningsih -, Retno Dewi Noviyanti, and Tuti Rahmawati, 'Pengaruh Pemberian Puding Biji Labu Kuning Dan Pepaya Terhadap Berat Badan Pada Balita Gizi Kurang Di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan', *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 6.2 (2022), 68–75 <<https://doi.org/10.32536/jrki.v6i2.230>>

Rahayu, Atikah, Fahrini Yulidasari, Andini Octaviana Putri, and Lia Anggraini, *Study Guide-Stunting Dan Upaya Pencegahannya*, ed. by Hadianor, 1st edn (Yogyakarta: CV Mine, 2018)

Rokom, Rokom, 'Prevalensi Stunting Di Indonesia Turun Ke 21,6% Dari 24,4%', 2023 <<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/>> [accessed 7 August 2023]

Salmarini, Desilestia Dwi, Noval Noval, Mayna Mayna, Puteri Wulan Ramadhan, Nurul Auliyani, Sita Fitriah, and others, 'P Pemberdayaan Kader Posyandu Bina Sejahtera Dalam Pengetahuan Asupan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Stunting Di Kelurahan Sungai Lulut', in *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 2024, III, 79–89

Situmorang, Ronalen Br, 'Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Senam Prenatal Yoga', in *Prosiding Seminar Penelitian Kesehatan*, 2020, II

Taufik, 'Bupati Gus Muhdlor Ajak Nakes Dan Kader Posyandu Sidoarjo Untuk Tekan Stunting - Surya.Co.Id', 2023

Untari, Puthi Dwi, 'Membangun Komunitas Sadar Gizi Balita Dan Ibu Menyusui Di Desa Taratak Kota Pariaman', *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1.2 (2020), 139–47

Usman, Elly Marlina, Fera Nurul Wirdah, Sarah Salsabila, and Roby Zam Zam Rafsanjani, 'Strategi Penanggulangan Stunting Pada Balita Dan Pemberian Makanan Tambahan Bergizi Di Desa Kertaharja', *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1.7 (2021), 132–43